

**ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF PENILAIAN AUTENTIK**

Reksa Adya Pribadi¹, Rifany Sakura Agnestia², Siti Nur Rasya Ramadhan³

¹PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹reksapribadi@untirta.ac.id, ²2227190061@untirta.ac.id,

³ 2227190073@untirta.ac.id

ABSTRACT

The purposes of this study were to understand how effective distance learning in elementary school and how to discover the results of distance learning in authentic assessment perspective at SDIF AI - Fikri Sukmajaya District, Depok City, West Java. The subjects of the study were the first grade students of SDIF AI-Fikri for the academic year 2020/2021, with a total of 10 students, consisted of 6 female students and 4 male students. The first cycle consisted of 1 (one) meeting and the second cycle consisted of 3 (three) meetings, with the research procedures including: interviews and observations. The results demonstrated that the analysis of the implementation of distance learning activities was effective at SDIF AI - Fikri because the teachers and staff carried out learning according to the needs of students thus authentic assessments did not disappear during the implementation of distance learning.

Keywords: Distance Learning, Authentic Assessment

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh yang efektif di Sekolah Dasar serta untuk mengetahui bagaimana hasil Pembelajaran Jarak Jauh dalam Perspektif Penilaian Autentik di SDIF AI – Fikri Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat. Subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas I SDIF AI – Fikri tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 10 orang peserta didik diantara nya 6 perempuan dan 4 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus. Siklus pertama terdiri dari 1 (satu) pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 3 (tiga) pertemuan, dengan prosedur penelitian meliputi: wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya analisis pelaksanaan kegiatan PJJ ini efektif di SDIF AI – Fikri karena pihak sekolah melaksanakan pembelajaran PJJ sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga penilaian autentik tidak hilang pada saat pelaksanaan PJJ di SDIF AI - Fikri.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Penilaian Autentik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus terus dikembangkan, karena tujuan dari Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu dengan kondisi apapun Pendidikan harus dilaksanakan serta dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut, Indonesia dilanda oleh pandemi Covid-19 oleh karena itu segala sektor di Indonesia terkena dampaknya, terkhusus sektor Pendidikan. Kemudian dari dampak tersebut yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Dasar dan

Menengah. Dengan di keluarkannya peraturan tersebut Pembelajaran Jarak Jauh menjadi solusi yang diberikan oleh Pemerintah demi keberlangsungannya Pendidikan di Indonesia dimasa Pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara satu individu dengan individu lain namun tidak bertatap muka secara langsung, serta dilakukan di tempat yang berbeda dan dipisahkan dengan jarak yang sangat jauh. Pembelajaran Jarak Jauh (pendidikan jarak jauh) merupakan pembelajaran yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari guru. Oleh karena itu proses pembelajaran yang diadakan oleh SDIF AI – Fikri juga melaksanakan PJJ sesuai anjuran pemerintah. Dengan begitu peran teknologi sangat berpengaruh dimasa PJJ ini, sistem pembelajaran pun berubah drastis karena PJJ ini. Guru serta *stakeholders* lainnya harus bisa mencari solusi dan bekerjasama agar terlaksananya PJJ ini dengan baik dengan tidak menghilangkan

penilaian autentik yang akan digunakan oleh guru terhadap penilaian peserta didik kedepannya. Menurut Moore dan Kearsly dalam Septian, Fajar, dkk (2020:61) mengemukakan bahwasanya Pembelajaran Jarak Jauh merupakan proses yang direncanakan, yang terjadi di tempat berbeda, dengan menggunakan Teknik-teknik tertentu untuk membuat bahan ajar, metode, media dan lainnya.

Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas 1 (satu) di SDIF Al – Fikri Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat, yang dimana peserta didik ini berjumlah 10 peserta didik, 6 perempuan dan 4 laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis terkait bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang ditinjau dalam penilaian Perpektif autentik. Jadi hal ini berorientasi pada hasil belajar peserta didik selama PJJ berlangsung. Penelitian ini yang dimana mahasiswa menjadi peneliti, dibantu oleh Guru kelas 1 (satu) sebagai narasumber dan peserta didik sebagai observer.

Dengan begitu perlu adanya analisis terkait pengaruh keefektifan

Pembelajaran Jarak Jauh ini, namun perlu diketahui bahwasanya beberapa faktor dalam keefektifan Pembelajaran yaitu ada faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2010:74-76) keefektifan pembelajaran yaitu : *Pertama*, kondisi internal, mencakup : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, kebutuhan akan status, kebutuhan *self-actualisation*, Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, serta kebutuhan estetik. *Kedua*, Kondisi Eksternal yaitu meliputi kondisi yang diluar tubuh manusia itu sendiri, missal kondisi lingkungan, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran terutama pada masa Pembelajaran Jarak Jauh ini, dukungan lingkungan serta alat teknologi sangat diperhitungkan, sarana dan prasarana dalam pembelajaran saat PJJ menjadi hal utama yang perlu dipikirkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

PJJ ini menjadi suatu tantangan besar bagi guru, terutama guru SDIF Al-Fikri yang mengajar kelas 1, yang dimana peserta didik kelas 1 ini

harusnya dapat belajar secara langsung dengan sentuhan dan pengajaran guru agar dapat memahami dan beradaptasi dilingkungan sekolahnya. Karena peserta didik kelas 1 ini masih berada fase *golden age* sehingga sentuhan langsung dari guru sangatlah penting. Pada masa 4.0 ini tentu sentuhan teknologi didalam bidang Pendidikan juga sangat penting, oleh karena itu PJJ ini didukung penuh dengan teknologi, yaitu sekolah SDIF AI – Fikri memanfaatkan GFE (*Google For Education*) , *Zoom Meeting*, *Google Meeting*, *Google Clasroom* dan aplikasi lainnya yang membantu kegiatan pembelajaran ini. Dengan begitu guru merancang RPP sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dukungan teknologi.

Perlahan-lahan guru dapat mengajarkan siswa yaitu dengan pemberian tugas, namun bagi siswa yang memang kesulitan (secara teknis dan lain sebagainya) bisa datang secara langsung ke sekolah atau melakukan *Videocall* kepada peserta didik yang memang belum memahami materi.

B. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas I SDIF AI-Fikri Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Jawa Barat. Fokus penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh ditinjau dalam perspektif penilaian autentik. Adapun alasan dipilihnya SD tersebut adalah sepengetahuan peneliti di SDIF AL-FIKRI belum pernah dilakukan penelitian yang sama dan data yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab masalah ini memungkinkan diperoleh di Sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari satu pertemuan dan siklus kedua terdiri dari tiga pertemuan. Pada siklus ke dua diakhiri dengan kesimpulan untuk mengetahui hasil pembelajaran.

Pada siklus satu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 20 November 2020. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 25 November 2020. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 26 November 2020. Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 27 November 2020. Siklus II pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 28 November 2020. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDIF AI-Fikri Kecamatan Sukmajaya Kota Depok tahun ajaran 2020/2021, berjumlah 10 peserta didik yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang merupakan pengamatan kasus terhadap

fenomena sosial. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa selaku peneliti, yang dibantu oleh guru kelas I dan siswa kelas I sebagai observer pada saat kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dan observasi. Menurut Estenberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, ide, gagasan dan lainnya melalui tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014:231). Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semiterstruktur, yang merupakan jenis wawancara in-depth interview. Hal ini dikarenakan, wawancara ini bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2014:233).

Selain wawancara teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu metode observasi yaitu observasi tidak berstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati, dan dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2014:228). Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur . Analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori dari Miles and Huberman yaitu analisis data di lapangan .

Sumber data penelitian ini diperoleh dari RPP, sumber materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, observasi dan media pembelajaran. Validasi penelitian ini akan digunakan cara triangulasi dalam pengujian data, khususnya triangulasi metodologis. Triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen (Patton, 2009). Metodologi penelitian ditujukan untuk membantu memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Data yang dikumpulkan oleh peneliti harus sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Setelah peneliti mendapatkan data maka harus di kaji kembali data tersebut agar mendapatkan hasil yang maksimal.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Siklus 1 (satu) ini peneliti mendesain pertanyaan wawancara untuk guru. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan proses dan hasil dari Pembelajaran Jarak Jauh. Pertama tahap proses yaitu pertanyaan terkait penyesuaian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mencapai Kompetensi Dasar maka guru mendesain ulang RPP menjadi Pembelajaran Jarak Jauh atau biasa disebut dengan RPP Daring. Karena RPP ini untuk kelas 1 maka guru harus bisa menyesuaikan terkait kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Ibu guru yang sering disapa Ibu Arin ini akhirnya memberikan solusi yaitu pendampingan khusus juga kepada peserta didik yang memang benar-benar belum bisa membaca dan menulis secara bergiliran disekolah sesuai dengan Protokol Kesehatan, karena jika tidak begitu tentu peserta didik akan sulit dalam belajar. Dan juga guru meminta bantuan untuk bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk sama-sama dalam mendampingi putra-putrinya selama proses BDR (Belajar Dari Rumah) ini berlangsung.

Guru dan orang tua peserta didik juga bekerjasama dalam mendampingi putra/inya untuk memanfaatkan teknologi yaitu seperti GFE (*Google For Education*), *Zoom Meeting*, *Google Meeting*, *Google Classroom* dan aplikasi lainnya untuk mendukung pembelajaran jarak jauh

ini. Guru mengembangkan RPP daring yang diberikan oleh dinas sesuai dengan kebutuhan peserta didik namun tetap disesuaikan dengan kompetensi dasar dari Kurikulum 2013 dan juga tidak menghilangkan aspek-aspek penilaian autentik. Guru membeda setiap Kompetensi Dasar (KD) menjadi beberapa Indikator yang menghasilkan tujuan pembelajaran. Guru juga membuat video pengenalan dari guru kepada setiap peserta didik agar saling mengenal satu sama lain, guru membuat video pembelajaran terkait materi yang akan disampaikan agar sebelum kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih paham materi. Guru sering melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui *Zoom Meeting* agar adanya interaksi secara tatap maya kepada peserta didik, peserta didik sangat antusias terkait kegiatan pembelajaran tatap maya ini karena dengan kegiatan tatap maya ini peserta didik dapat belajar Bersama dengan teman-temannya tidak hanya belajar melalui *Whatsapp Group* saja. Pada kategori kelas 1 tentu guru harus bisa menyesuaikan karakteristik peserta didik, karena pembelajaran tematik yang sudah terintegrasi ini memudahkan guru

dalam mengintegrasikan mata pelajaran yang lain agar saling berkaitan. Dengan begitu guru juga membedah buku karena ada beberapa terdapat materi yang memang dikhususkan untuk kelas 6, jadi guru mencoba membedah dan disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik yaitu kelas 1 (Satu). Guru mencoba bereksperimen dan mencari sumber belajar lainnya agar sesuai dengan Kompetensi dasar dan Indikator, karena ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) itu perlu dilakukan oleh guru apalagi di abad 21 ini yang memang kita harus bisa terus menyesuaikan zaman dan terus mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga pengetahuan yang kita dapati dapat kita implementasikan untuk kebutuhan Pendidikan. Mungkin memang banyak peserta didik yang masih belum bisa beradaptasi terkait PJJ ini namun tentu hal guru tidak diam saja, guru memberikan bimbingan juga secara langsung, namun berkala sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh ibu Arin kepada peserta didik.

Bahan ajar yang Ibu Arin gunakan pada pembelajaran hari ini yaitu menggunakan bahan ajar audio

visual berupa video pembelajaran terkait materi pembelajaran yang disampaikan pada hari ini. Ibu Arini juga menggunakan media berupa lego, kerang dan kacang-kacangan sebagai pendukung untuk menjelaskan materi pembelajaran sesuai pembelajaran kala itu.

Pada kegiatan pembelajaran guru memberikan energi positif kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan RPP yang sudah dikembangkan, guru memberikan pertanyaan terkait apa yang peserta didik dapat sampaikan setelah melihat video pembelajaran, guru juga dengan aktif bertanya dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran *Zoom Meeting* berlangsung. Guru berinovasi pada metode, perangkat pembelajaran dan juga media, dibuat lebih menarik dan mencoba belajar sambil bermain sehingga media yang guru gunakan sangat unik. Guru juga memberikan perangkat pembelajaran secara nyata yang memang ada dilingkungan sekitar peserta didik. Dengan keterbatasan waktu guru memberikan ajaran terkait cara membaca, cara menulis, dan lain sebagainya lalu memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba satu persatu apa yang dicontohkan oleh guru. Respon peserta didik pun juga baik dalam kegiatan pembelajaran, karena wibawa yang guru berikan positif sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran.

Guru juga memberikan kegiatan membaca setiap pekannya kepada peserta didik, yaitu peserta didik diberikan buku pengetahuan oleh pihak sekolah, lalu akan ada kegiatan pembelajaran dimana peserta didik dan guru mengulas buku tersebut, terkadang juga guru melakukan *story telling* selama kegiatan berlangsung. Tidak bosan juga guru pada setiap kegiatan pembelajaran selalu bertanya kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan dan memberikan penguatan diakhir pembelajaran.

Kemudian untuk mengulas dan mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi, guru memberikan Lembar Kerja yang harus dikerjakan secara langsung oleh peserta didik, Lembar Kerja tersebut guru kirim secara langsung ke masing-masing rumah

peserta didik melalui kurir Jasa kirim paket. Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan lembar kerja tersebut sesuai dengan kemampuannya tanpa bantuan orang tua, orang tua hanya memberikan arahan dan mengawasi saja. Setelah diberikan waktu untuk mengerjakan, hasil lembar kerja tersebut dikirim langsung juga ke sekolah agar guru bisa langsung mengoreksi apakah hasil lembar kerja peserta didik tersebut memang murni hasil yang dikerjakan peserta didik.

Pada Siklus 2 (dua) kami meneliti hasil dari pembelajaran jarak jauh ini dalam perspektif autentik yaitu dengan melakukan observasi langsung di kelas dan observasi di kegiatan pembelajaran melalui *Zoom Meeting*, Lalu hasil yang didapatkan pada analisis pembelajaran jarak jauh dalam perspektif penilaian autentik menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah melihat perkembangan peserta didik, tentu guru harus bisa memberikan penilaian autentik kepada peserta didik. Menurut Trianto mengemukakan bahwasanya penilaian adalah sebuah cara dalam mendapatkan suatu informasi secara berkala,

berkesinambungan, serta menyeluruh terkait bagaimana proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang sudah dicapai oleh peserta didik. Sejalan dengan Trianto, menurut Mueller dan Palm (2008) menyatakan bahwa penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian dengan objek yaitu seorang peserta didik untuk memberikan dan menunjukkan tugas 'Dunia Nyata' dengan mendemonstrasikan dan mengaplikasikannya menjadi bermakna dari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat.

Kemudian perlu kita ketahui menurut Sani (2016) ada beberapa karakteristik Penilaian Autentik yaitu : *Pertama*, Berpusat pada peserta didik, *Kedua*, menjadi satu kesatuan dari pembelajaran, *ketiga*, sifatnya saling berhubungan dan bergantung pada esensi pembelajaran, *keempat*, menggambarkan kompleksitas belajar, *kelima* , mencoba atau memanfaatkan metode/prosedur yang bervariasi, *keenam*, mengkomunikasikan terkait cara pembelajaran maupun program pengembangan yang dilakukan, *ketujuh*, sifatnya kualitatif.

Hasil yang didapatkan dengan penilaian Autentik yang sudah peneliti teliti pertama yaitu penilaian **Kognitif**, dalam hal ini guru memiliki sistem penilaian yang dimana dilihat dari berbagai aspek yaitu dari tugas soal-soal yang diberikan serta keaktifan siswa selama PJJ ini berlangsung, namun untuk mencapai penilaian ini sekolah SDIF AI – Fikri memiliki standar penilaian yaitu dilihat dari kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut dengan KKM. KKM ini dilihat dari kondisi dan kebutuhan sekolah tersebut sehingga penilaiannya dilihat dari Kompetensi Dasar K13, jadi dari masing-masing mata pelajaran yang sudah terintegritas tersebut memiliki KKM masing-masing sesuai dengan KD dan KI nya sehingga peserta didik tidak hanya dilihat dari ketercapaian hasil belajar di subtema tertentu saja, namun peserta didik juga dilihat dari masing-masing konteks KD dan KI. Apakah peserta didik sudah bisa mencapai KD tersebut atau belum hal tersebut juga menjadi bahan penilaian. Masing – masing KD memiliki KKM yang berbeda-beda. Sehingga menurut Ibu Arin pencapaian dalam penilaian kognitif

peserta didik sudah masuk ke KKM dari masing-masing KD.

Kemudian pada penilaian **Afektif**, pada penilaian ini tentu harus dirasakan secara langsung karena dengan belajar secara langsung guru dapat mengetahui masing-masing karakteristik peserta didik, berbeda dengan PJJ guru sebisa mungkin mampu memperhatikan masing-masing karakteristik peserta didik walaupun secara online dengan begitu guru mempelajari sikap siswa selama pembelajaran jarak jauh ini seperti apa, dan melihat respon siswa selama kegiatan pembelajaran, guru juga melakukan penilaian praktek jadi dari hal tersebut guru juga menilai untuk penilaian ranah afektif ini. Karena dengan berbagai keterbatasan jadi dalam penilaian afektif ini guru mengukur dari segala proses yang ada saja namun juga tidak menghilangkan nilai-nilai norma yang berlaku untuk penilaian afektif.

Selanjutnya yaitu penilaian **Psikomotorik**, pada masa PJJ ini guru untuk mendapatkan penilaian Psikomotorik yaitu dengan cara guru bertanya terkait hobi, dan lain sebagainya kepada peserta didik, guru menanyakan hal-hal yang

berkaitan dengan proses pembelajaran apakah peserta didik sudah menguasai calistung atau belum, kemudian guru juga berkoordinasi secara langsung kepada orang tua peserta didik terkait perkembangan proses belajar peserta didik selama dirumah seperti apa, apakah ada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik selama dirumah. Itu menjadi hal yang mendasari penilaian Psikomotorik. Dengan begitu guru dapat memahami masing-masing dari kebutuhan peserta didik dan mencoba untuk menggali potensi yang ada didalam peserta didik, terutama peserta didik kelas 1 yang memang sangat membutuhkan sentuhan lebih pada setiap proses pembelajaran. ketercapaian penilaian autentik ini juga berdasarkan segala proses kegiatan pembelajaran yang dianalisa lebih dalam oleh guru sehingga guru juga menilai sesuai kondisi dan keefektifan dari berbagai sudut pandang. Dengan begitu peserta didik sudah mampu mencapai KKM sesuai dengan ranahnya dan sesuai dengan ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh ditinjau dalam perspektif penilaian autentik di SDIF Al-Fikri, bahwasannya Analisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh ditinjau dalam perspektif penilaian autentik di SDIF Al-Fikri sudah efektif. Hal ini terlihat dari sebelum melakukan pembelajaran SDIF Al-Fikri mengkaji kembali KD, Indikator pembelajaran yang sudah ada dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik siswa. Namun tetap disesuaikan dengan kompetensi dasar dari Kurikulum 2013 dan juga tidak menghilangkan aspek-aspek penilaian autentik. Selain melakukan pembelajaran rutin, ibu arin selaku guru kelas I memberikan pembelajaran khusus kepada siswa kelas I yang belum bisa membaca dan menulis. Penerapan metode dan model sangat berfariatif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, kondisi dan karakteristik siswa. Lembar kerja peserta didik dikerjakan langsung oleh peserta didik dan dipandu oleh

guru pada saat pembelajaran tatap maya melalui zoom meeting. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan media nyata yang memang ada dilingkungan sekitar peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena SDIF Al-Fikri mengedepankan ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Penilaian yang diterapkan di SDIF-Al-Fikri menggunakan penilaian autentik yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Standar penilaian dilihat dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) dan KKM ini dilihat dari kondisi dan kebutuhan sekolah tersebut sehingga penilaian dilihat dari Kompetensi Dasar K13. Penentuan KKM sekolah disesuaikan dengan tingkat kesukaran dan tingkat kemudahan untu melaksanakan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak hanya dilihat dari ketercapaian hasil belajar pada subtema tertentu saja, melainkan dilihat dari masing-masing Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Tetapi penilaian autentik tidak hilang pada saat pelaksanaan PJJ di SDIF Al – Fikri.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta simpulan penelitian dapat diberikan saran bahwa: 1) bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan wawasan peneliti terkait Analisis pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh ditinjau dalam perspektif penilaian autentik untuk diteliti karena dapat dijadikan sumber atau bahan pertimbangan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian kami sebelumnya. 2) bagi instansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa penulis menyarankan untuk dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif dan memberikan penilaian yang objektif untuk mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran. 3) penulis menyarankan bagi sekolah penulis menyarankan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan melakukan pelatihan, mengikuti seminar dan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Madrikan. (2015). *Buku Pembelajaran Implementasi Penilaian Otentik (Buku Pendamping Guru SD)*. Surabaya : Alpha
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Ermawati Siti, dan Taufik Hidayat. 2017. *Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegara)*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vo. 2 No. 1, ISSN : 1412-3835